

**PENGARUH BIMBINGAN KONSELING ISLAM TERHADAP PERILAKU
MEMBOLOS SISWA DI SMA NEGERI 2 SINGINGI KECAMATAN SINGINGI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Erni Safitri¹, Andrizar², Sarmidin³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

ernisafitri188@gmail.com
andrizarguntor83@gmail.com
sarmidin27@gmail.com

Abstrak:

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan pengolahan SPSS dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Karena nilai t hitung 11,442 yang mana lebih besar dari nilai t table 2,011 atau $11,442 > 2,011$. Dan nilai Signifikansi (Sig.) yakni 0,000 lebih kecil dari alpha sebesar 0,05 atau $0,000 < 0,05$ yang menandakan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Persentase besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y juga dapat dilihat dari nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,732 atau 73,2%. Maka Ada pengaruh secara signifikan antara pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling Islam, Perilaku Membolos*

Pendahuluan

Dalam rangka mewujudkan fungsi dari lembaga sekolah sebagai tempat belajar siswa pada umumnya dan merubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi pada khususnya terdapat beberapa program atau kegiatan yang dilakukan sekolah selain dari pada proses belajar mengajar yang terjadi dilingkungan sekolah dan pendidikan yang dilakukan oleh guru kepada muridnya, termasuk juga pendidikan yang diberikan guru agama, terdapat program dari sekolah yang dapat membantu mendidik siswa

menjadi perilaku yang lebih baik yaitu adanya pelayanan bimbingan dan konseling Islam.¹

Bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.²

¹ Alfianti, *Pengaruh Bimbingan*, hal. 4

² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*

Bimbingan konseling islam di pandang salah satu metode yang tepat untuk menangani perilaku membolos di sekolah.³ Perilaku membolos secara umum dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau ketidak hadiran siswa yang tidak jelas. Membolos dapat diartikan tidak hadir sekolah dengan tidak ada keterangan, tidak hadir sekolah beberapa hari, dari rumah berangkat sekolah tetapi sampai sekolah tidak ada kehadiran dan ketika pada jam pelajaran berlangsung meninggalkan sekolah.

Adapun permasalahannya yang ada di SMA Negeri 2 Singingi adalah Masih ada siswa yang melakukan perilaku menyimpang yaitu siswa mengalami permasalahan sosial seperti membolos di sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi?

Pembahasan

1. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Menurut Syamsu Yusuf, bimbingan memiliki makna bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan bere ncana kepada pencapaian tujuan dan kegiatan ini tidak terjadi seketika atau secara kebetulan.⁴

Istilah konseling berasal dari kata "*counseling*" adalah kata dalam bentuk mashdar dari "*to counsel*" secara etimologis berarti "*to give advice*" atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat atau

memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi, *counseling* berarti pemberian nasihat atau penasihatn kepada orang lain secara Individual yang dilakukan dengan tatap muka (*face to face*). Pengertian konseling dalam bahasa Indonesia, juga dikenal dengan istilah penyuluhan.⁵

Kesimpulan dari beberapa uraian diatas bimbingan dan konseling merupakan suatu hubungan yang dilakukan dalam rangka memberikan bantuan dalam bentuk pengarahan dan nasihat kepada seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan.

Sedangkan pengertian dari bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau Fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup Selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan hadis telah tercapai dan Fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT.⁶

b. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Membantu individu dalam mencapai

(Jakarta: Amzah, 2014), hal. 23.

³ Denia Sania Azizah, Skripsi, "*Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perilaku Membolos Disekolah*", (Bandung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, 2019), hal.5.

⁴ Syamsul Yusuf, et.al, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 5.

⁵ Amin, *Bimbingan Konseling*, hal. 10-11.

⁶ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, hal.16-17.

kebahagiaan hidup pribadi.

- 2) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- 3) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- 4) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Bimbingan dapat dikatakan berhasil apabila individu yang mendapatkan bimbingan itu berhasil mencapai keempat tujuan tersebut secara bersama-sama.⁷

Berdasarkan beberapa tujuan yang telah disebutkan diatas, tujuan dari bimbingan konseling Islam pada umumnya diharapkan mampu merubah dan membantu peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlakul karimah sehingga mereka dapat melaksanakan tujuan hidup didunia menjadi khalifah dan mendapatkan kesejahteraan didunia dan akhirat.

c. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

1) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.⁸

2) Fungsi Pencegahan

Pelayanan bimbingan dan konseling pada fungsi ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari.⁹

⁷ *Ibid.*, hal. 38.

⁸ *Ibid.*

⁹ Alfianti, *Pengaruh Bimbingan*, hal.18.

3) Fungsi Pengentasan

Melalui fungsi pengentasan ini pelayanan bimbingan dan konseling akan tertuntaskan atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.¹⁰

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap, dan berkelanjutan.¹¹

5) Fungsi Penyaluran

Yaitu membantu siswa dalam menyalurkan bakat, minat, kemampuan, aspirasi atau cita-cita. Penyaluran dapat diarahkan pada jenis lanjutan sekolah, pemilihan jurusan, kegiatan ekstrakurikuler, dan lapangan kerja yang sesuai dengan minat, bakat, cita-cita dan kepribadian. Fungsi Perbaikan.¹²

6) Fungsi Penyesuaian

Bimbingan dan konseling dalam fungsi ini membantu terciptanya penyesuaian antar siswa dengan lingkungannya.

7) Fungsi Perbaikan

Fungsi bimbingan dan konseling ini bersifat kuratif. Pemberian Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami masalah, baik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

8) Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi

¹⁰ Amin, *Bimbingan Konseling*, hal. 46.

¹¹ *Ibid.*

¹² Fuji Astuti, "*Pengaruh Bimbingan Konseling Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan*".(Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), hal 26.

bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan (advokasi) terhadap peserta didik dalam rangka Upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.¹³

2. Perilaku Membolos

a. Pengertian Perilaku Bolos

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹⁴ Dalam ilmu psikologi, perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan. Dalam interaksinya, seseorang bisa menimbulkan perilaku yang bermacam-macam. Bila dikaitkan dengan belajar dan pendidikan, perilaku bergeser mengalami sebuah perubahan, misalnya, perilaku buruk menjadi baik, dari tidak terampil menjadi terampil, dari tidak tahu menjadi tahu, dan lain sebagainya.¹⁵

Membolos juga perilaku negatif yang sering ditunjukkan siswa dalam kegiatan pendidikan pada semua jenjang pendidikan. Perilaku merupakan salah satu faktor penentu efektif tidaknya sikap dan tindakan seseorang dalam kehidupan di masyarakat. Bolos sekolah sudah merupakan hal yang umum dilakukan oleh siswa pada zaman sekarang ini hal ini bisa saja terjadi dikarenakan siswa kurang memahami statusnya sebagai siswa dan kurang mengerti tujuan hidupnya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Membolos

1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik berupa karakter peserta didik yang memang suka membolos, sekolah hanya dijadikan tempat mangkal dari rutinitas-rutinitas yang membosankan di rumah.

2) Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari luar peserta didik, misalnya kebijakan sekolah yang tidak berdamai dengan kepentingan peserta didik, guru yang tidak profesional, bisa juga kurikulum yang kurang bersahabat sehingga mempengaruhi proses belajar disekolah.¹⁶

Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif asosiatif kausal, yaitu menanyakan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dimana terdapat variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan variabel yang dipengaruhi (dependen).¹⁷

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Singingi, di Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian skripsi ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung sejak bulan april sampai dengan bulan juni 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Singingi pada semester genap yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas XI IPS1 32 siswa, IPS2 34 siswa, IPS3 34 siswa. Jadi total populasi kelas XI

¹³ Amin, *Bimbingan Konseling*, hal. 47.

¹⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perilaku> (diakses 9 Maret 2023, 19:25 WIB).

¹⁵ Hani Hanifah, "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran", dalam *Jurnal*, Volume 2, Nomor 1, Februari 2020 (Tangerang: UMT, 2020), hal 112.

¹⁶ Busmayaril, Efi Umairoh, *Perilaku Membolos*, hal. 40.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm.65-66

sebanyak 100 siswa.

2. Sampel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan jadi target penelitian. Secara matematis, rumus slovin ditulis dengan:

$$n = \frac{N}{1 + (Nxe^2)}$$

$$n = \frac{100}{1 + (100 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{100}{2}$$

$$n = 50 \text{ Siswa}$$

Catatan:

n: Ukuran sampel

N: Populasi

e: Prosentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.¹⁸

Jadi banyak sampel pada penelitian ini adalah 50 siswa, yang dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas XI IPS1 16 siswa, IPS2 17 siswa, IPS3 17 siswa. Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis simple random sampling.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner atau Angket (Questionnaire)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket/kuisisioner tipe tertutup, yaitu kuisisioner yang ditujukan kepada responden dengan cara tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia menggunakan model skala Likert.

2. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara sebagai alat memperoleh informasi dari ibu Mulkismawati. M. Psi selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Singingi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data tentang profil SMA Negeri 2 Singingi yang terdiri dari sejarah berdirinya, visi misi, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, serta pengambilan foto selama penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Regresi Linear sederhana karena jenis datanya adalah interval yang termasuk kepada pengolahan data statistic parametric. Data yang dikumpulkan nantinya akan diolah dengan bantuan software SPSS. Dilakukan analisis data dengan menggunakan Teknik Regresi Linier Sederhana. Model regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y: Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a: Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b: Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X: variabel independen

Untuk membuktikan hipotesis penelitian, dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t atau membandingkan nilai thitung dengan ttabel.

Hasil Penelitian

Teknik analisis data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Regresi Linier Sederhana untuk menemukan adakah pengaruh Bimbingan Konseling Islam sebagai variabel X terhadap Perilaku Membolos sebagai variabel Y pada siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yang dianalisis menggunakan bantuan Software SPSS 26.0. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Olahan Data Angket

¹⁸ *Ibid* .hal. 65-66.

Menggunakan Software SPSS

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40,570	2,344		17,306	,000
X	-,601	,052	-,855	-11,442	,000

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel diatas, didapatkan persamaan regresi linier sederhana di mana $Y=a+bX$ adalah sebagai berikut:

a (konstanta dari unstandardized coefficients) sebesar 40,570 sedangkan,

b yang merupakan angka koefisien regresi nilainya adalah sebesar -0,601. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y=40,579 - 0,601X$$

Tanda negatif pada t hitung menunjukkan bahwa pengaruh variabel X berbanding terbalik dengan variabel Y yang artinya semakin tinggi nilai variabel X maka nilai variabel Y akan semakin rendah atau Semakin tinggi nilai bimbingan konseling maka perilaku membolos akan semakin rendah.

Pada uji hipotesis atau uji pengaruh di mana hipotesis yang di ajukan adalah:

Ha : Ada pengaruh secara signifikan antara pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Ho :Tidak ada pengaruh secara signifikan antara pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Dilakukan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai (Sig.) Berdasarkan hasil output SPSS dengan persamaan:

1. Jika nilai sig. < alpha yaitu $0,000 < 0,05$, maka variabel Bimbingan Konseling Islam (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku

Membolos (Y).

2. Jika nilai sig. > alpha yaitu $0,000 > 0,05$, maka variabel Bimbingan Konseling Islam (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Membolos (Y).

Nilai signifikansi (Sig.) 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Maka ditemukan bahwa ada pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Uji hipotesis juga dilakukan dengan cara uji t atau membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, di mana dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel Bimbingan Konseling Islam (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Membolos (Y).

2. Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel Bimbingan Konseling Islam (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Membolos (Y).

Berdasarkan hasil output dari tabel olah data di SPSS ver. 26.0, di dapatlah nilai t hitung sebesar 11,442. Adapun nilai t tabel, dicari melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai } a/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat Kebebasan (df)} = n-2 = 50-2 = 48$$

Nilai t 0,025 dengan df 48, maka pada tabel distribusi nilai t tabel adalah sebesar 2,011, karena nilai t hitung 11,442 lebih besar dari nilai t tabel 2,011 maka disimpulkan terdapat pengaruh Bimbingan Konseling Islam (variabel X) terhadap Perilaku Membolos siswa Kelas XI IPS (variabel Y) di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil nilai (Sig.) < alpha yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung > t tabel bahwa Bimbingan Konseling Islam (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Membolos (Y).

Untuk persentase besaran pengaruh variabel X (Bimbingan Konseling Islam) terhadap variabel Y (Perilaku Membolos) dapat dilihat pada output di R Square yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1: Hasil Olahan Data Angket Menggunakan Software SPSS

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.855 ^a	.732	.726	1,640	.732	130,911	1	4	,000
a. Predictors: (Constant), X									
b. Dependent Variable: Y									

Pada tabel diatas, menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,855. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,732 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas / X (Dalam kasus ini adalah Bimbingan Konseling Islam) terhadap variabel terikat/dependen/ Y (Dalam studi kasus ini adalah Perilaku Membolos) adalah sebesar 73,2%.

Kesimpulan

menggunakan pengolahan SPSS dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Karena nilai t hitung 11,442 yang mana lebih besar dari nilai t table 2,011 atau 11,442 > 2,011. Dan nilai Signifikansi (Sig.) yakni 0,000 lebih kecil dari alpha sebesar 0,05 atau 0.000 < 0,05 yang menandakan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Persentase besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y juga dapat dilihat dari nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,732 atau 73,2%. Maka Ada pengaruh secara signifikan antara pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 2 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

Alfianti, Retno. Pengaruh Bimbingan

Konseling Islam Terhadap Perilaku Siswa Di MTSN Bandung Tulungagung. Tulungagung. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 126 hal.

Amin, Samsul Munir. 2014. Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah. 396 hal.

Busmayaril dan Efi Umairoh. 2018. Perilaku Membolos Peserta Didik Menggunakan Konseling Individual di SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung Kelas XI. Lampung. Jurnal Bimbingan dan Konseling . No. 1. 44 hal.

Diniyah, Lutfi. 2015. Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 Kandat Kabupaten Kediri. Kediri. Universitas Nusantara PGRI Kediri. 68 hal.

Hani Hanifah. 2020. Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran, dalam Jurnal, Volume 2, Nomor 1, Februari 2020. Tangerang: UMT. 389 hal.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perilaku> (diakses 9 Maret 2023, 19:25 WIB).Jakarta..